



PENDAMPINGAN PENGELOLAAN KEUANGAN UNTUK MIGRAN INDONESIA (PMI) DI PULAU PENANG MALAYSIA

Lidya Primta Surbakti ¹⁾, Ekawati Jati Wibawaningsih ^{2)*}

¹⁾ lidyaprimtasurbakti@gmail.com, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

²⁾ ekawati.jati@upnvj.ac.id, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

* Untuk penulis korespondensi

Abstract

The purpose of this Community Service (PKM) activity is to help address the issue of limited understanding of financial management, which necessitates financial management assistance to strengthen the economic capacity of Indonesian Migrant Workers (PMI) in Penang Island. The method used in this PKM is a mentoring approach, involving direct consultations with 17 Indonesian migrant workers who are members of the Indonesian Community Growth (PERMAI). The results of this PKM show that 87% of the participants now understand good financial management practices, while 13% stated that they still do not fully understand financial management. The implication of this PKM is the expectation that this initiative can be sustained in the future so that all Indonesian migrant workers can improve their knowledge and understanding of the importance of financial management. In particular, there remains a need to address topics that have not yet been covered, such as how to choose loans and investments as part of economic empowerment for Indonesian migrant workers in Penang Island.

Keywords: Economy; Finance; Indonesian Migrant Workers; Investment

Abstrak

Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah membantu menyelesaikan permasalahan mengenai kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan sehingga membutuhkan pendampingan pengelolaan keuangan dalam penguatan ekonomi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Pulau Penang. Metode yang dilakukan untuk PKM ini adalah dengan metode pendampingan dengan melakukan konsultasi langsung dengan pekerja migran Indonesia dengan peserta sebanyak 17 orang dibawah komunitas Pertumbuhan Masyarakat Indonesia (PERMAI). Hasil dari PKM ini bahwa sejumlah 87% dari PMI sudah memahami pengelolaan keuangan yang baik sedangkan 13% menyatakan belum memahami pengelolaan keuangan. Implikasi dari PKM ini diharapkan untuk kedepannya kegiatan ini dapat berkelanjutan agar semua pekerja migran Indonesia dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan keuangan terutama yang belum tersampaikan yaitu bagaimana pemilihan pinjaman dan investasi sebagai penguatan ekonomi untuk PMI di Pulau Penang.

Kata Kunci: Ekonomi; Investasi; Keuangan; Pekerja Migran Indonesia

PENDAHULUAN

Indonesia telah lama menjadi salah satu negara penyumbang tenaga kerja migran terbesar di dunia, terutama ke negara-negara ASIA seperti Malaysia, Singapura dan Hongkong. Berdasarkan data dari Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI), sepanjang tahun 2024 sudah tercatat ada sebanyak 51.723 Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang mempunyai penempatan bekerja di Malaysia. Sebanyak 20.381 merupakan pekerja wanita dan 31.342 merupakan pekerja laki-laki. Dari total 51.723 PMI tersebut, sebanyak 76,3% merupakan pekerja di sektor informal sebagai pekerja perkebunan/pertanian, operator produksi, pengurus rumah tangga, pekerja konstruksi, perawat lansia, pengasuh bayi, pekerja restoran, dan layanan kebersihan.

Banyaknya jumlah PMI di Malaysia ini masih terdapat beberapa kendala, setiap tahun selalu ada pengaduan permasalahan yang ditujukan pada BP2MI (Hutasoit et al., 2023; Samad et al., 2023). Berdasarkan data yang dirilis oleh BP2MI setiap tahun, terdapat beberapa permasalahan besar yang selalu muncul. Terdapat beberapa permasalahan yang muncul diantaranya: masalah ekonomi pekerja migran Indonesia di Malaysia.

Migrasi tenaga kerja sering kali dilakukan sebagai solusi untuk mengatasi masalah ekonomi dan memenuhi kebutuhan keluarga di Indonesia. Namun, kompleksitas prosedur migrasi dan adaptasi di lingkungan baru dapat menimbulkan masalah kesehatan mental bagi



para pekerja. Pekerja migran sering menghadapi tantangan seperti perubahan atmosfer dari tempat asal, tekanan untuk beradaptasi dengan budaya dan lingkungan baru, serta keterpisahan dari keluarga yang dapat menyebabkan stres dan ansietas (Siregar et al., 2021). Hasil PKM ini juga didukung dengan tingginya pengaduan mengenai PMI yang putus hubungan komunikasi, PMI yang paspornya tertahan, pekerjaan yang tidak sesuai perjanjian kerja, dan penipuan peluang kerja. Banyaknya tantangan yang dapat mengakibatkan stres pada pekerja di sektor informal ini, menjadi penyebab "PMI yang ingin dipulangkan" menjadi kasus pengaduan tertinggi setiap tahunnya yang diadukan ke BP2MI.

Pulau Penang, Malaysia telah menjadi pulau yang ramai industri global, perhotelan, kawasan kuliner, dan perumahan. Oleh sebab itu, Penang menjadi salah satu tujuan PMI untuk bekerja di luar negeri. Tujuan PMI bekerja di luar negeri adalah untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik daripada bekerja di negara sendiri. Dengan pendapatan UMR di Malaysia sebesar RM 1.500 (setara dengan 5,4 juta rupiah) menjadi daya tarik tersendiri. Dengan rata-rata biaya hidup di Malaysia hampir setara dengan nilai UMR di Jakarta, maka perlu dilakukan upaya-upaya penghematan dan pengelolaan keuangan yang cukup ketat bagi para pekerja migran. Namun apabila tidak dibayarkan gajinya tentu akan menjadi masalah besar, begitu pula jika para pekerja migran ini juga mengalami masalah asuransi luar negeri tidak dibayarkan sesuai dengan data aduan pada BP2MI. Permasalahan perekonomian yang dihadapi para PMI ini juga dapat mengakibatkan stres yang cukup tinggi bagi mereka.

PERMAI merupakan salah satu lembaga yang fokus mengatasi permasalahan-permasalahan yang kerap dihadapi oleh para pekerja migran di Pulau Penang. Namun upaya-upaya yang sudah dilakukan masih belum cukup untuk dapat menyelesaikan permasalahan PMI yang terus ada setiap tahunnya, yaitu masalah kesehatan fisik, mental, dan ekonomi. Kurangnya tenaga ahli yang dapat membantu melakukan edukasi (penyuluhan/pelatihan) dan pendampingan bagi para pekerja migran, terutama yang baru mulai bekerja di Malaysia, menjadi permasalahan bagi PERMAI. Untuk itu, PERMAI membuka peluang kerjasama bagi WNI yang ada Indonesia termasuk kampus untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi para PMI.

Edukasi pengelolaan keuangan untuk PMI bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola penghasilan selama bekerja di luar negeri. Seluruh materi yang diberikan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada PMI dalam mengontrol ataupun mengelola penghasilan selama bekerja di luar negeri. Setelah mengikuti pendampingan ini, diharapkan para pekerja migran dapat mengelola penghasilan mereka agar kondisi perekonomian mereka dapat menjadi lebih baik saat ini maupun juga pada saat mereka sudah balik ke Indonesia.

METODE

Kegiatan PKM dilakukan tim UPNVJ dalam bentuk pendampingan kepada para Pekerja Migran Indonesia yang ada dibawah binaan PERMAI. Pemberian materi pendampingan dilakukan oleh tim UPNVJ sesuai dengan bidang keahliannya, yaitu bidang Akuntansi. Sebelum dilakukan pendampingan PMI sebagai peserta yang sudah terkumpul dan diminta untuk mengisi kuesioner untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan. Kemudian para peserta akan diberikan pendampingan dengan cara konsultasi mengenai pengelolaan keuangan. Setelahnya konsultasi dilakukan maka tim PKM memberikan kepada para peserta akan diberikan kuesioner kembali untuk menilai hal yang sama. Diharapkan para peserta dapat menjawab kuesioner tersebut dengan lebih baik yang menggambarkan bahwa ilmu yang diberikan sudah dipahami oleh peserta. Adanya edukasi mengenai pengelolaan keuangan, diharapkan dapat selaras dengan tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu membangun kehidupan sehat dan sejahtera (SDGs nomor



3).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jakarta ini menunjukkan bahwa pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya strategi pengelolaan keuangan masih menjadi permasalahan bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI), khususnya yang bekerja di sektor informal dan berlatar belakang pendidikan terbatas. Kegiatan PKM ini berhasil menciptakan ruang dialog dan pendampingan yang bermakna, dimana peserta tidak hanya memperoleh informasi dasar mengenai pengelolaan keuangan, stunting dan pengelolaan stress namun juga merasa didengarkan saat berbagi berbagai penyebab masalah yang mereka hadapi.

Gambar 1. Proses pendampingan tim dengan peserta PMI (2025)



Diawal sebelum kegiatan pendampingan dilakukan tim menyebarkan kuesioner dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Responden Sebelum Pendampingan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Anda memiliki catatan keuangan pribadi?	88%	12%
2	Apakah Anda memahami perbedaan antara pendapatan dan uang tunai yang tersedia?	76%	24%
3	Apakah Anda tahu cara menghitung bunga dari utang atau cicilan?	41%	59%
4	Apakah Anda sudah memiliki tabungan untuk kebutuhan mendesak atau masa depan?	76%	24%
5	Apakah anda memahami terkait investasi?	65%	35%
Rata-Rata		69%	31%

Sumber: Data diolah (2025)

Dari Tabel diatas dapat digambarkan bahwa secara rata- rata PMI sejumlah 69% sudah faham bagaimana pengelolaan keuangan sedangkan 31% responden belum memahami bagaimana pengelolalan keuangan dari total responden sebanyak 17 orang. Adapun dcari Tabel diatas dari indicator diatas sebanyak terdapat 59% responden tidak mengetahui cara perhitungan bunga dari hutang dan sebanyak 35% dari responden yang belum memahami terkait investasi, sedangkan 24% responden yang belum memahami pemahaman pendapatan dan belum dapat memiliki tabungan. Setelah melakukan konsultasi dan pendampingan maka



diperoleh hasil dari kuesioner dengan pertanyaan yang lebih komprehensif, sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Responden Setelah Pendampingan

No	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	Saya lebih memahami pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran	0%	6%	18%	12%	65%
2	Saya merasa lebih mampu menyusun anggaran pribadi sederhana	6%	0%	29%	6%	59%
3	Saya memahami risiko dan keuntungan jika ingin melakukan investasi.	0%	6%	12%	18%	65%
4	Saya dapat membedakan pinjaman resmi (legal) dan pinjaman tidak resmi (ilegal)	18%	18%	6%	12%	47%
Rata-Rata		6%	7%	16%	12%	59%

Sumber: Data diolah (2025)

Dalam pendampingan pengelolaan keuangan menunjukkan 87% peserta PMI sudah faham dan melakukan pengelolaan keuangan tetapi masih sampai memenuhi kebutuhan hidup mereka belum sampai melakukan investasi. Dan terdapat 13 % peserta yang belum melakukan pengelolaan keuangan. Dari Tabel diatas dapat lihat bahwa peserta sebanyak 36% tidak memahami dan membedakan pinjaman yang resmi dan tidak resmi seperti pinjaman online. Hal ini menjadikan temuan baru bahwa PMI sangat membutuhkan pendampingan yang spesifik untuk dapat memilih pinjaman dan investasi agar tidak menjadi masalah untuk kedepannya, dan solusi ini dapat menjadi fokus PKM dari tim dosen untuk kedepannya. Dan diharapkan setelah pendampingan ini peserta dapat melakukan pengelolaan keuangan sehingga PMI di pulau Penang memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di bulan Agustus 2025 di Pulau Penang, Malaysia, dimana kegiatan ini berhasil memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pada pekerja migran Indonesia tentang pengelolaan keuangan di kalangan Pekerja Migran Indonesia (PMI). Peningkatan pengetahuan dan pendampingan ini dilakukan dengan cara konsultasi dan pendampingan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh pekerja migran tersebut. Dari hasil kegiatan PKM ini diperoleh bahwa pekerja

Migran Indonesia di Pulau Penang masih memiliki pengetahuan dan pemahaman terbatas mengenai pengelolaan keuangan. Namun, dari hasil pendampingan PMI dapat memahami pengelolaan keuangan mulai mencatat pengeluaran dan investasi serta memilih pinjaman sejumlah 87 %, hal ini membuktikan bahwa kegiatan ini memberikan solusi bagi masalah pekerja migran Indonesia di Pulau Penang.

Saran

Dalam pelaksanaan PKM ini berjalan dengan lancar, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa keterbatasan yang merupakan tantangan dalam pengembangan program PKM yang harus dilakukan oleh tim ini kedepannya. Keterbatasan yang pertama adalah masalah waktu , pelaksanaan PKM ini dilaksanakan dalam dua tahap yang pertaman persiapan selama 2 minggu dan pelaksanaan 1 hari serta melibatkan cukup banyak peserta, sehingga waktu yang diberikan sangat terbatas untuk masing – masing peserta, sehingga beberapa isu penting belum dapat tersampaikan seperti pengelolaan keuangan untuk jangka panjang dan bagaimana memilih pinjaman yang aman dan ini akan menjadi tantangan bagi tim untuk melanjutkan program PKM ini.

Keterbatasan yang kedua, Tim PKM belum melakukan simulasi langsung ke peserta untuk pengelolaan keuangan dari setiap peserta. Dengan keterbatasan ini menunjukkan



tantangan bagi tim PKM dalam peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan diharapkan menjadi program yang berkesinambungan sesuai dengan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi oleh pekerja migran Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fristho Hutasoit, A., Ayu Anzalia, B., Halimah, Prana Bangun, J., Nababan, L. G., Felix Jonatan Simanullang, M., Monica Hasugian, P., & Amelia Simbolon, P. (2023). Kerja Sama Indonesia-Malaysia Dalam Perlindungan Tki Di Malaysia Tahun 2023-2024. *Jurnal Administrasi Negara*, 1(5).
- M. Yusuf Samad, Nicky Amanda, Mahda T. C. Manggabarani, Nadindra Wastitya, Abdul Aziz, & Heny Batara Maya. (2023). Pencegahan dan Penanganan Praktik Pekerja Migran Indonesia Non-Prosedural (PMI-NP) melalui Pendekatan Intelijen Strategis. *Jurnal Lemhannas RI*, 11(4). <https://doi.org/10.55960/jlri.v11i4.486>
- Siregar, P. P., Sutan, R., & Baharudin, A. (2021). Prevalence of stress, anxiety and depression among Indonesian immigrant workers in Malaysia. *Bali Medical Journal*, 10(2). <https://doi.org/10.15562/BMJ.V10I2.1961>